

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan dalam dunia bisnis di Indonesia pada beberapa tahun ini mengalami perkembangan yang cukup sangat pesat dalam era yang modern ini. Dalam perkembangannya bisnis Indonesia ditandai dengan semakin banyak perusahaan yang mendaftarkan perusahaannya ke Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan yang *go public*. Laporan keuangan merupakan salah satu elemen dari suatu entitas perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikannya menjadi suatu penyaji terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Laporan keuangan berisikan informasi yang penting tentang perusahaan yaitu menyangkut dengan hal posisi keuangan serta bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam periode tertentu.

Semakin banyaknya perusahaan *go public* yang terdaftar dalam BEI, membuat semakin banyaknya kebutuhan informasi mengenai laporan keuangan yang harus disajikan secara bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Menurut SFAC No.2 tentang beberapa karakteristik kualitatif dan informasi mengenai keuangan yang menyatakan bahwa suatu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki karakteristik kualitas yaitu relevan dan handal. Oleh sebab itu dalam laporan keuangan perusahaan akan dinilai lebih memiliki manfaat jika laporan keuangan tersebut dapat disajikan secara tepat waktu saat informasi dalam laporan keuangan tersebut dibutuhkan pengguna laporan keuangan perusahaan seperti, para investor, kreditur, pemerintah, pihak

masyarakat luas dan para manajemen yang dapat digunakan dalam halnya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Perkembangan pasar modal yang terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun ini mengakibatkan dampak dalam peningkatan permintaan atas audit laporan keuangan suatu perusahaan. Tuntutan perusahaan *go public* akan ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam No.36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala.

Dalam beberapa kasus yang terjadi pada akhir periode ini mendapatkan bahwa masih ada perusahaan yang dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan mengalami keterlambatan sehingga BEI melakukan tindakan yang tegas terhadap perusahaan yang dalam menyampaikan laporan keuangan mengalami keterlambatan dengan memberikan hukuman berupa denda yang diberikan kepada perusahaan yang mengalami keterlambatan.

Pada tahun 2016 CNN melaporkan bahwa masih ada 18 perusahaan yang masih belum menyampaikan laporan keuangan perusahaan hingga 30 september 2015 dan belum membayarkan denda yang dibebankan pada perusahaan yang mengalami keterlambatan. Pada tahun 2017 menurut Liputan6.com, BEI mencatat bahwa masih ada 70 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit hingga bulan april.

Pada pertengahan tahun 2018 BEI menjatuhkan sanksi kepada 15 perusahaan yang mengalami lalai dalam menyampaikan laporan keuangan

auditan perusahaan, dan dikenakan denda 50 juta hingga 150 juta, hal tersebut disampaikan oleh kabar berita Bisnis.com pada 10 oktober 2019.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat baru 578 perusahaan tercatat yang menyampaikan laporan keuangan semester I-2019 tepat waktu. Hingga saat ini, total perusahaan tercatat di BEI adalah 737 perusahaan. Ini artinya baru 78,4% dari total emiten yang melaporkan keuangan semester I-2019 tepat waktu, dan masih ada 107 perusahaan yang belum melaporkan kinerja perusahaan. Dapat dilihat dari data tersebut masih banyak perusahaan yang dalam menyampaikan kewajiban laporan keuangan mengalami keterlambatan sehingga mendapatkan hukuman berupa sanksi dan denda oleh BEI. Dari tahun 2016 hingga 2017 dan tahun 2018 hingga 2019 mengalami kenaikan dalam jumlah perusahaan yang dalam penyampaian laporan keuangan mengalami keterlambatan.

Perusahaan dari tahun 2016 hingga 2017 mengalami peningkatan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Begitupula perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2019 mengalami peningkatan dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan memungkinkan adanya kendala yang terjadi didalamnya sehingga membuat laporan keuangan membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan Keputusan yang disampaikan oleh Ketua Badan pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor X.K.2 mengenai Penyajian Laporan Keuangan yang menyatakan bahwa dalam perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan hasil audit

laporan keuangan perusahaan tahunan secara berkala, laporan keuangan (LK) akan memberitahukan informasi tersebut kepada para masyarakat luas bahwa selambat-lambatnya tiga bulan (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan akuntansi sesuai Standart Akuntansi Keuangan (SAK) dan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar dalam BAPEPAM dan LK. Apabila pada periode akhir bulan ke-tiga (90 hari) perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan menurut UU No.8 Tahun 1995 dan peraturan BAPEPAM No.XK2 perusahaan akan mendapatkan hukuman berupa sanksi sesuai dengan ketetapan putusan peraturan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-307/BEJ/07-2004. (www.ojk.co.id).

Peningkatan akan suatu kebutuhan informasi yang mudah dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan agar informasi laporan keuangan dapat lebih bermanfaat bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan. Kualitas laporan keuangan yang baik mengharuskan laporan keuangan tersebut mudah dipahami oleh pemakai, yang diasumsikan bahwa pemakai tersebut adalah orang awam sehingga laporan keuangan perusahaan diberikan penjelasan agar pemakai dapat memahaminya. Selain mudah dipahami, kualitas laporan keuangan perusahaan diberikan penjelasan agar para pemakai dapat memahaminya. Selain mudah untuk dipahami, kualitas laporan keuangan juga ditentukan berdasarkan keandalan suatu informasi tersebut (menggambarkan keadaan atau peristiwa sesuai dengan yang sebenarnya).

Untuk menjaga kualitas laporan keuangan, maka informasi-informasi tersebut harus dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya untuk

menemukan masalah ataupun mengatasinya. Selain unsur-unsur tersebut, kualitas laporan keuangan ditentukan berdasarkan ketepatan waktu informasi yang disampaikan sehingga dianggap relevan. Dengan demikian laporan keuangan yang memenuhi aspek-aspek tersebut akan memberikan nilai tambah perusahaan terhadap pihak-pihak eksternal dan internal pengguna laporan keuangan perusahaan terkait.

Hasil Laporan Keuangan audit suatu perusahaan memiliki konsekuensi yang sangat besar, tanggung jawab yang besar menuntut auditor perusahaan untuk bekerja secara profesional, salah satu kriteria auditor dikatakan profesional adalah dengan ketepatan waktu dalam penyampaian Audit Laporan Keuangan Perusahaan.

Al-Quran yang menjadi pedoman hidup seorang muslim juga menyampaikan dalam surat Al-Maidah ayat 1 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحْلِلْتُمْ لَكُمْ بِرِيمَةً أَلَّا تَعْمُوا
إِلَّا مَا بَيْنَ عَلَيْنَكُمْ عَيْدَ مُحَلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا
يُرِيدُ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.

Dari Q.S Al-Maidah ayat 1 disampaikan bahwa Allah menyuruh kaum mukmin dengan memerintahkan untuk memenuhi perikatan maupun perjanjian yang telah terjalin diantara mereka maupun dengan Allah.

Pentingnya ketepatan waktu laporan keuangan tahunan pada perusahaan membutuhkan waktu agar dalam penyelesaian dapat dilakukan secara tepat waktu. Jika dilihat dari sisi lain, auditor dalam proses mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan dapat membutuhkan waktu untuk menemukan suatu masalah yang sedang terjadi di dalam perusahaan, dan membutuhkan tingkat ketelitian dan sikap profesionalitas dalam menemukan bukti-bukti dalam laporan keuangan.

Menurut Rachmawati (2008) definisi mengenai nilai dari ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan yang merupakan faktor terpenting bagi kemanfaatan informasi yang berada dalam laporan keuangan perusahaan tersebut terhadap perusahaan. Keterlambatan yang terjadi dalam suatu penyampaian informasi mengenai laporan keuangan kepada publik yang dimungkinkan akan menimbulkan berbagai reaksi negatif terjadi yang berasal dari pelaku para pasar modal yaitu para investor, hal ini dapat diartikan oleh para investor sebagai sinyal buruk (*badnews*) pada sebuah perusahaan. Semakin panjangnya waktu yang diperlukan dalam melakukan proses pengauditan laporan keuangan, dapat diartikan bahwa semakin besar kemungkinan terjadinya suatu perusahaan tidak menyampaikan secara tepat Laporan Keuangan tahunan kepada BAPEPAM secara tepat waktu. Menurut Kartika (2011) *Audit Delay* adalah perbedaan antara tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit laporan keuangan perusahaan yang proyeksikan dari tanggal tutupnya buku laporan keuangan perusahaan hingga dipublikasikannya ke Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Rachmawati (2008) bahwa informasi yang berbentuk bukti memiliki untuk mempengaruhi keputusan individual. Namun dengan demikian, informasi terhadap laporan keuangan dapat dikatakan memiliki manfaat bagi pemakai apabila laporan keuangan dilaporkan secara tepat waktu. Suatu ketepatan waktu dapat diartikan bahwa sebuah informasi yang terkandung mengenai laporan keuangan perusahaan harus disampaikan sedini mungkin, agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan menghindari penundaan dalam pengambilan keputusan tersebut. Menurut Jayanti (2018) Ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan sangat bermanfaat oleh pihak internal dan pihak eksternal perusahaan (manajemen perusahaan, investor, pemerintah dan kreditor).

Berbagai faktor mungkin dapat mempengaruhi *Audit Delay* yang terjadi pada suatu perusahaan *go public* diantaranya adalah besarnya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Besarnya ukuran perusahaan menjelaskan tentang besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total asset dan nilai saham perusahaan (Utami, 2018). Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar tuntutan atas transparansi informasi perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini mengukur besarnya perusahaan dilihat dari besar kecilnya asset perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Melati and Sulistyawati (2018) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan *Audit Delay*. Sejalan dengan penelitian (Rachmawati, 2008) yang menyatakan yang sama bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil yang

berbeda dilakukan oleh Okalesa (2018) dan Utami (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Audit Delay*.

Setiap perusahaan *go public* atau non-*go public* menngharapkan profit yang maksimal dalam kegiatannya. Profitabilitas merupakan tolak ukur perusahaan dalam kemampuan memperoleh labanya. Apabila profitabilitas perusahaan rendah dan risiko kerugian perusahaan tinggi, maka auditor akan berhati- hati dalam menyelesaikan masalah perusahaan dan memastikan secara mendalam jika adanya kesalahan maupun kecurangan dalam manajemen perusahaan (Utami, 2018). Pada penelitian Wiryakriyana and Widhiyani (2017) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas memiliki berpengaruh terhadap pengungkapan *Audit Delay*. Hasil yang berbeda yang dilakukan oleh Utami (2018) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *Audit Delay*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *Audit Delay* lainnya adalah *leverage*. *Leverage* dapat diartikan sebagai pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan suatu perusahaan, baik dalam keajiban keuangan jangka pendek atau jangka panjang. Menurut Angruningrum and Wirakusuma (2013) *leverage* merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi tingkat liabilitynya. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio leveragenya tinggi memiliki kemungkinan risiko kerugian yang akan dialami perusahaan tersebut akan meningkat. Penelitian yang dilakukan Angruningrum and Wirakusuma (2013) mendapatkan hasil bahwa tingkat

leverage memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Wiryakriyana and Widhiyani (2017) mengungkapkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Audit Delay*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Okalesa (2018) yang meneliti tentang “*pengaruh ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan tingkat solvabilitas yang berpengaruh terhadap Audit Delay*” aspek yang diteliti peneliti yaitu ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan tingkat solvabilitas pada perusahaan yang bergerak di bidang industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Sehingga peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ketepatan pelaporan keuangan dengan mengganti solvabilitas menjadi *leverage* sebagai variabel independen dengan memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Peneliti memfokuskan pada perusahaan manufaktur karena dianggap memiliki kompleksitas operasi yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Audit Delay*” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”

B. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan *leverage*.

Penggunaan aspek Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian yang dilakukan ditahun 2016-2018.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah beberapa indikator pengaruh *Audit Delay* berhubungan dengan sejumlah faktor dengan karakteristik ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat leverage. Hal ini diperlukan untuk menguji pengaruh *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka secara umum dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian antara lain :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage terhadap *Audit Delay*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada pembaca, dan pengguna yang berkaitan dengan penelitian tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca berguna sebagai bahan diskusi dan dapat dijadikan untuk pertimbangan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat sebagai laporan sukarela yang harus disertakan pada pengungkapan laporan keuangan sebagai tambahan informasi guna pengambilan keputusan dan sebagai bahan evaluasi kinerja.
2. Bagi regulator, sebagai wacana tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*.
3. Bagi investor, sebagai masukan dalam memahami baik- buruknya tata kelola perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang ada dalam perusahaan.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* perusahaan.